

## **PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAKUL KARIMAH ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN MAMIYAI YAYASAN AMAL DAN SOSIAL KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN**

M Ichwanurrahman, Syukur Kholil

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah  
[ichwannurrahman0104211022@uinsu.ac.id](mailto:ichwannurrahman0104211022@uinsu.ac.id), [syukurkholil@uinsu.ac.id](mailto:syukurkholil@uinsu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai Medan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatannya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi telah diterapkan secara sistematis. Kegiatan dakwah berupa pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, dan pelibatan anak dalam aktivitas sosial terbukti efektif dalam membentuk karakter. Meskipun didukung oleh fasilitas yang memadai dan peran masyarakat, tantangan seperti kurangnya minat belajar anak dan pengaruh negatif teknologi tetap menjadi hambatan dalam proses pembinaan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Dakwah, Pembinaan Karakter, Akhlaqul Karimah, Pendidikan Islam, Anak Panti Asuhan.*

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of dakwah management functions in fostering the moral character (akhlaq al-karimah) of foster children at Mamiyai Orphanage, as well as to identify supporting and inhibiting factors. Using a qualitative field research approach involving interviews, observation, and documentation, the study found that management functions—planning, organizing, directing, supervising, and evaluating—were systematically applied. Dakwah activities such as routine worship practices, moral guidance, and involvement in social activities effectively contributed to character development. While adequate facilities and community support served as strengths, challenges such as low learning motivation among children and the negative influence of digital technology emerged as obstacles in the characterbuilding process.

**Keywords:** *Dakwah Management, Character Building, Akhlaq al-Karimah, Islamic Education, Orphanage Children*

### **PENDAHULUAN**

Akhlaqul Karimah adalah perilaku atau budi pekerti yang mulia dan terpuji yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan, kesantunan, dan moralitas luhur yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan universal. Kata "akhlaq" berasal dari bahasa Arab

khuluq yang berarti tabiat, perangai, atau karakter, sedangkan "karimah" berarti mulia atau baik. Maka, akhlakul karimah berarti karakter yang baik dan mulia, yang tidak hanya ditunjukkan dalam hubungan antara manusia dengan sesama manusia, tetapi juga dalam hubungannya dengan Tuhan, alam, dan dirinya sendiri.

Akhlakul karimah merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter manusia, khususnya anak-anak. Dalam ajaran Islam, akhlak yang baik adalah cerminan dari kesempurnaan iman dan indikator keberhasilan pendidikan rohani dan sosial. Selain aqidah dan syariah, moralitas adalah inti dari ajaran Islam yang menjadi landasan dalam pembentukan manusia seutuhnya. (Jannati dkk., 2022) Islam menekankan pengembangan karakter mulia dalam seluruh aspeknya, baik dari sisi materi, pendekatan, metode, hingga aplikasinya dalam kehidupan. Namun di era globalisasi dan arus modernisasi saat ini, nilai-nilai akhlak sering tergerus oleh pengaruh negatif media, lingkungan, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Realitas menunjukkan bahwa semakin hari, degradasi moral semakin nyata. Banyak anak dan remaja terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti perkelahian, minum minuman keras, berjudi, melawan orang tua, bahkan melakukan tindakan kriminal. Kondisi ini tidak hanya mengancam generasi muda yang hidup dalam keluarga, tetapi juga mereka yang berada dalam pengasuhan lembaga sosial seperti panti asuhan. Oleh karena itu, tindakan preventif dan strategi peningkatan akhlak yang terstruktur sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas moral generasi bangsa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui strategi dakwah yang dikelola secara manajerial.

Manajemen merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan Evaluasi kegiatan dalam suatu organisasi, serta pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Abdini S, 2021) Oleh karena itu, guna mewujudkan meningkatkan akhlak yang unggul dan bermutu, diperlukan sistem manajemen yang tersusun secara baik dan tepat, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembinaan dan peningkatan akhlak bagi anak-anak di Panti Asuhan Mamiyai Yayasan Amal dan Sosial.

Dalam konteks Islam, dakwah bukan hanya ajakan secara verbal, melainkan proses pembinaan menyeluruh yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. (Manurung, 2022) Setiap panti asuhan memiliki misi yang serupa, yaitu membentuk generasi penerus yang berakhlak baik, memiliki keterampilan, serta mampu berprestasi

Dakwah berasal dari kata "دعوة يدعو-دعا" yang berarti menyeru, mengajak, dan memanggil. Dakwah bertujuan untuk mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran, serta mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. (Anis Bachtiar, 2020) Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

تَعْمَلُونَ بِمَا حَبِيبُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظُرْ اللَّهُ انْفُوا آمَنُوا الَّذِينَ آيَهَا يَا  
*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Dakwah yang berhasil memerlukan manajemen yang baik. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi perlu diterapkan secara sistematis agar pesan dakwah tidak hanya tersampaikan, tetapi juga berdampak dalam perubahan perilaku dan akhlak. Dalam hal ini, strategi dakwah dapat dimaknai sebagai pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk membina dan memperbaiki akhlak anak-anak asuh melalui tahapan-tahapan yang terstruktur. (Wahyu H, 2021)

Perhatian terhadap pola asuh anak-anak di panti asuhan menjadi tanggung jawab bersama masyarakat. Upaya ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik dan mental anak, sekaligus memberikan pendidikan yang mampu memperluas wawasan mereka untuk masa depan. (Rifai & Kumaidi, 2019) Namun kenyataannya, tidak semua panti asuhan mampu memberikan perhatian yang memadai dalam pembinaan moral anak-anak asuh. Dalam beberapa kasus, fokus utama mereka lebih kepada membantu anak merumuskan cita-cita, namun belum sepenuhnya diiringi dengan pembentukan karakter sebagai fondasi hidup mereka di kemudian hari. (wahyu H, 2021)

Panti Asuhan Mamiyai, di bawah naungan Yayasan Amal dan Sosial Kecamatan Medan Area, Kota Medan, merupakan lembaga sosial yang menjalankan peran dakwah dalam meningkatkan anak-anak asuhnya agar memiliki karakter Islami yang kuat. Lembaga ini tidak hanya fokus pada kebutuhan fisik dan pendidikan formal anak, tetapi juga secara aktif membina akhlak dan spiritualitas mereka. Untuk mencapai hasil yang optimal, dakwah yang dilakukan di panti ini perlu dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang profesional.

Adapun dalam penelitian terdahulu yang terkait dari judul penelitian saya yaitu: Verra E(2022). Judul: “Upaya Pengasuh Panti Dalam Membentu Karakter Relegius Anak Di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten”, Penelitian ini menyoroti perencanaan dan pengawasan sebagai fungsi manajemen dakwah dalam program peningkatan karakter. Persamaannya adalah sama-sama mengangkat manajemen pembinaan akhlak anak panti, namun penelitian ini belum fokus secara spesifik pada indikator akhlak yang dibentuk. Hasil menunjukkan bahwa fungsi pengawasan berperan besar dalam perubahan perilaku anak.

Nasution, N. S. (2021) Judul: ”Pembinaan Keagamaan dalam Menerapkan Nilai Akhlakul Karimah pada Anak di Yayasan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru” Penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan spiritual sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah. Persamaannya adalah sama-sama meneliti nilai-nilai akhlak Islam dalam konteks panti asuhan. Perbedaannya adalah belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen dakwah secara eksplisit.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan utama dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana profil panti asuhan mamiyai yayasan amal dan sosial sebagai tempat meningkatkan akhlakul karimah? (2) Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimsh di Panti Asuhan Mamiyai? (3) Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlaqul karimah anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai? (4) bagaimana peningkatan kualitas akhlakul karimah anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai Medan? Dan (5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen dakwah di panti tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan fungsifungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan akhlakul karimah anak-anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta faktor pendukung dalam implementasi strategi dakwah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen dakwah dan pendidikan karakter Islami, khususnya dalam konteks lembaga sosial. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi strategis bagi pengelola Panti Asuhan Mamiyai dan lembaga sejenis dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang efektif dan terukur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan kebijakan oleh yayasan dan instansi pemerintah dalam merancang program meningkatkan akhlak yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan fungsi manajemen dakwah yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi Lokasi penelitian terbatas pada Panti Asuhan Mamiyai, Yayasan Amal dan Sosial Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penelitian ini tidak membahas aspek manajemen umum lainnya seperti keuangan atau administrasi, agar fokus tetap pada meningkatkan akhlakul karimah melalui pendekatan dakwah manajerial.

Semoga dengan penelitian ini dapat mengungkap paradigma baru tentang bagaimana mahasiswa dapat mengubah media sosial dari sekedar hiburan menjadi dakwah dan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam literasi digital, mahasiswa diharapkan dapat menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab dan produktif dalam kehidupan akademik dan spritual mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memahami penerapan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan akhlaqul karimah anak asuh, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan. (Antika, 2024) Pendekatan ini bersifat deskriptif, yang berarti bahwa status subjek atau objek penelitian akan dijelaskan berdasarkan fakta yang ada dan diambil

sebagaimana adanya. Subjek dalam penelitian ini mencakup pengurus dan pembina di Panti Asuhan Mamiyai, serta anak-anak asuh yang terlibat dalam program dakwah.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data primer dan sekunder secara efisien. Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara dan observasi, sedangkan sumber sekunder mencakup buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan, yang digunakan bersamaan dengan tinjauan literatur yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan dakwah dan interaksi di panti asuhan, wawancara mendalam dengan pengurus panti dan anak asuh, serta pengumpulan dokumen yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, dan media cetak yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, sementara data primer diperoleh langsung dari interaksi dengan subjek penelitian. (Tiara, 2021)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah informasi dengan tujuan mencapai kesimpulan yang valid mengenai fenomena dan objek yang diteliti di Panti Asuhan Mamiyai, Yayasan Amal dan Sosial (Zakiah, 2022)al. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, serta menerapkan triangulasi untuk memastikan akurasi dan validitas informasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Panti Asuhan Mamiyai Yayasan Amal Dan Sosial Sebagai Tempat Meningkatkan Akhlakul Karimah.**

Panti Asuhan Mamiyai Yayasan Amal Dan Sosial resmi berdiri pada tanggal 19 Mei 1943, dan keberadaannya merupakan unit otonom dari organisasi induk Al-Ittihadiyah. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Yayasan Amal Dan Sosial, tepatnya pada Pasal 2 Ayat 1. Latar belakang pendirian panti ini sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial yang memprihatinkan pada masa penjajahan Jepang, di mana banyak anak-anak kehilangan orang tua, hidup dalam kemiskinan, atau menjadi terlantar akibat dampak perang dan krisis kemanusiaan yang terjadi saat itu.

Keprihatinan terhadap nasib anak-anak tersebut menjadi pendorong utama lahirnya inisiatif untuk menyediakan tempat perlindungan dan pengasuhan. Selain dorongan kondisi sosial, nilai-nilai religius juga memainkan peran penting dalam terbentuknya lembaga ini. Salah satu landasan spiritual yang melatarbelakangi pendiriannya adalah isi dari surat ALMa'un dalam Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa seseorang yang mengabaikan anak yatim dan enggan membantu kaum miskin termasuk golongan yang membohongi agama.(Yusuf & Nashrillah, 2024) Ayat tersebut menjadi cermin penting bagi pendiri untuk menjadikan kepedulian sosial sebagai bentuk pengamalan iman yang nyata.

Di lingkungan panti asuhan mamiyai Medan, peran orang tua asuh sangat vital dalam memberikan arahan dan pembinaan moral kepada anak-anak asuh. Kegiatan pembinaan ini menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung perkembangan nilai-nilai moral anak di panti. Upaya pembinaan tersebut terbukti memberikan dampak positif, terutama bagi anak-anak yang berada dalam masa remaja, karena membantu mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang berperilaku baik dan mampu berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekitarnya(Jeminut & Iswahyudi, 2021). Dalam konteks perkembangan remaja saat ini, pembinaan moral menjadi aspek yang sangat krusial. Hal ini dikarenakan pada masa ini, remaja masih dalam proses belajar membedakan antara benar dan salah, serta belum sepenuhnya mampu berpikir secara logis dan memahami konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, latihanlatihan praktis dan pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang baik.

Gedung asrama Panti Asuhan Mamiyai yang kini berlokasi di Jalan Mamiyai No. 1 atau Jalan Bromo No. 25 Medan mulai diresmikan penggunaannya pada 5 Januari 1949. Sebelum menetap di tempat tersebut, panti telah berpindah lokasi sebanyak tiga kali, dari Jalan Al Falah/Kampung Sukaraja ke Jalan Japaris, lalu ke Jalan Sei Kera, hingga akhirnya berada di lokasi sekarang. Pada masa awal berdiri, jumlah anak asuh hanya tiga orang, yang kemudian bertambah menjadi enam dalam enam bulan pertama, dan mencapai sebelas orang dalam kurun satu tahun di bawah kepemimpinan almarhum H. Syarif Siregar. Hingga tahun 1958, jumlah anak yang diasuh telah meningkat menjadi 90 orang, terdiri dari 82 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Saat ini, sebanyak 37 anak asuh laki-laki dan 23 anak asuh perempuan tinggal di asrama di Jl. Bromo Lorong Karya No.1, Medan, Pengurus Panti masih mampu memenuhi kebutuhan seluruh anak asuh, baik dalam aspek pendidikan formal maupun non-formal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa perbedaan yang berarti dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Dan dari 37 anak asuh laki-laki terdiri dari 13 anak ekolem/miskin, 1 anak yatim dan piatu, 17 anak yatim, dan 6 anak piatu. Dan juga dari 23 anak Perempuan itu terdiri dari 11 anak ekolem/miskin, 9 anak yatim, dan 3 anak piatu. Sehingga keseluruhan dari anak asuh di panti asuhan berjumlah 60 orang.

Setiap hari di shelter dimulai sejak dini hari, tepatnya pukul 04.00, ketika anak-anak dibangunkan untuk menjalankan ibadah tahajud. Meskipun begitu, mereka tetap diberikan toleransi waktu sekitar 30 menit untuk bersiap diri. Sebelum fajar, kegiatan dibagi sesuai jenjang pendidikan: anak-anak yang mengikuti program tahfidz melakukan murojaah, siswa MTS membaca Al-Qur'an, sementara yang berada di jenjang Ibtidaiyah melanjutkan bacaan iqra'. Saat matahari mulai terbit, seluruh penghuni shelter diarahkan untuk melakukan doa bersama. Selesai itu, mereka mengikuti sesi nasihat singkat yang bersifat motivasional dan mendidik, sebagai bentuk penguatan karakter sebelum menjalani aktivitas harian. Kegiatan dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan area shelter, yang diyakini oleh para pengasuh sebagai bagian dari latihan disiplin dan peningkatan rasa tanggung jawab.

Setelah semua persiapan dan kegiatan pagi selesai, anak-anak masuk kelas didahului dengan makan bersama. Untuk anak-anak remaja laki-laki, seluruh rutinitas pagi diselesaikan sebelum kegiatan belajar dimulai, sebagai bentuk penerapan pembiasaan diri sejak dini. Selama masa belajar, anak-anak tidak diperkenankan kembali ke kamar pada saat waktu istirahat, karena dikhawatirkan mereka akan tertidur dan kehilangan fokus belajar. Aturan ini diterapkan demi menjaga semangat belajar tetap konsisten. Aktivitas belajar formal berbeda sesuai jenjang: siswa Aliyah mengikuti pelajaran hingga pukul 14.00, sementara MTS dan Ibtidaiyah menyelesaikan kegiatan sekitar pukul 13.10.

Setelah sekolah, anak-anak berkumpul di koridor untuk membaca iqra' atau Al-Qur'an antara pukul 13.30 hingga 14.00, khususnya pada hari Senin hingga Kamis. Waktu setelah salat Asar diisi dengan kegiatan tambahan untuk program tahfidz, seperti murojaah dan tahsin.

Perbedaan pembelajaran antara jenjang Tsanawiyah dan Ibtidaiyah terletak pada cakupan surat yang dipelajari—anak-anak Ibtidaiyah mendapatkan materi yang lebih terbatas. Pukul 17.00 seluruh anak kembali terlibat dalam kegiatan kebersihan selama sekitar setengah jam. Sesi makan malam bersama dilakukan pukul 17.30 hingga 18.00, sesuai dengan penempatan mereka di masing-masing asrama.

Selepas Maghrib, anak-anak kembali dikumpulkan untuk berdiskusi dan mendengarkan nasihat dari para pengasuh. Tidak banyak waktu diberikan untuk bermain, karena prinsip utama yang dijalankan adalah kedisiplinan dan pemanfaatan waktu secara produktif. Salat Isya dilakukan bersama di lobi, yang dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an dan sesi pengajaran materi keagamaan seperti fiqh dan bahasa Arab oleh tokoh pembina. Materi ini diberikan secara informal, di luar jadwal pelajaran sekolah, sebagai bagian dari upaya pembentukan generasi yang kuat dalam pendidikan dan agama. Aktivitas harian ditutup dengan pemantauan terakhir di koridor hingga pukul 21.00, setelah itu anak-anak diarahkan untuk beristirahat di kamar masing-masing.

### **Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Mamiyai**

Dalam upaya meningkatkan akhlak dan meningkatkan kualitas keagamaan anak-anak asuh, Panti Asuhan Mamiyai menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah secara sistematis. Penerapan ini bertujuan agar setiap kegiatan dakwah berjalan efektif, efisien, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual anak-anak. (Rosadi & Mutiawati, 2024)

Fungsi perencanaan (planning) di dalam panti asuhan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam menentukan arah pembinaan anak-anak asuh. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan keagamaan yang ingin dicapai, seperti menumbuhkan akhlak mulia, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, serta membentuk kepribadian religius yang kuat. Tujuan-tujuan ini tidak hanya bersifat ideal, tetapi juga menjadi dasar konkret dalam menyusun kegiatan yang relevan dan terukur. Pihak pengelola panti memiliki peran penting dalam menyusun berbagai program dakwah dan peningkatan akhlak secara terstruktur, seperti jadwal ibadah harian, pelatihan adab Islami, kegiatan kajian rutin, dan penguatan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh program ini dirancang agar

sejalan dengan nilai-nilai Islam dan mampu membentuk perilaku anak-anak yang berkarakter baik, sopan, jujur, dan bertanggung jawab.

Perancangan Kegiatan Peningkatan Akhlakul karimah

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan	Metode
1	Salat Berjamaah & Kultum Subuh/Magrib	Harian	Membentuk kebiasaan ibadah & refleksi akhlak harian	Praktik langsung, rotasi imam & penceramah dari anak-anak atau pengasuh
2	Kajian Akhlak Islam (Kitab Ta'limul Muta'allim & Riyadhus Shalihin)	Mingguan (Sabtu sore)	Menanamkan nilai-nilai akhlak dari hadis dan ulama	Ceramah interaktif & diskusi
3	Pelatihan Adab Sehari-hari	2x Sebulan	Menanamkan adab sosial dalam keseharian	Simulasi langsung, role play
4	Mentoring Kelompok Kecil	Mingguan (malam Jumat)	Pembinaan personal dan penguatan karakter	Pendekatan kakak asuh
5	Jurnal Akhlak Harian (diari kebaikan)	Harian	Membiasakan refleksi diri & introspeksi	Pengisian jurnal pribadi dengan evaluasi mingguan
6	Kelas Inspirasi (alumni sukses)	Bulanan	Memberi motivasi dan keteladanan akhlak	Cerita motivasi dan tanya jawab
7	Outbond Islami & Teamwork	Tiap 2 bulan	Membangun empati, tanggung jawab & kerja sama	Permainan nilai (games akhlak) di luar ruangan
8	Pekan Akhlak & Muhasabah Malam	3x Setahun	Evaluasi dan motivasi akhlak bersama	Tadabbur Qur'an, nasihat malam & renungan
9	Sholat Tahajud (berjamaah atau mandiri)	Mingguan (malam Jumat atau malam bebas)	Membentuk kedisiplinan dan kekuatan spiritual pribadi	Sholat malam di rumah/pesantren, dicatat di jurnal ibadah pribadi
10	Pengajian Rutin: Baca Iqro & Al-Qur'an	Setiap Jumat pagi atau sore	Menumbuhkan kecintaan terhadap	Bimbingan baca Iqro, tilawah Qur'an, tahsin dan tartil bersama ustadz

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tujuan	Metode
			Al-Qur'an dan memperlanar bacaan	
11	Hafalan Ayat Qur'an & Hadits Pendek	Setiap pekan (Senin-Kamis)	Menanamkan akhlak langsung dari sumber wahyu dan sunnah	Setor hafalan, pemaknaan sederhana, disesuaikan tingkat kemampuan
12	Evaluasi Rutin Akhlak	Akhir bulan (bulanan)	Menilai perkembangan akhlak secara menyeluruh	Observasi guru, laporan wali asuh, dan diskusi reflektif

Pengorganisasian (organizing) adalah salah satu fungsi utama dalam manajemen yang berperan penting dalam mengatur, menyusun, dan maembagi tugas secara sistematis agar tujuan lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks panti asuhan, fungsi ini menjadi sangat vital karena menyangkut proses pembentukan karakter anak-anak asuh melalui pembinaan akhlakul karimah. Akhlak mulia tidak cukup hanya disampaikan melalui teori, tetapi harus ditanamkan melalui kebiasaan, lingkungan yang kondusif, dan sistem pembinaan yang terstruktur.

Pengasuh memiliki tanggung jawab dalam mendampingi keseharian anak dan membentuk kebiasaan baik, pengasuh memberikan pemahaman keagamaan dan akhlak melalui pembelajaran formal, sedangkan relawan turut membantu dengan memberikan motivasi, pelatihan, dan keteladanan. Fungsi organizing juga memungkinkan pengelompokan anak berdasarkan usia atau tahap perkembangan, sehingga pendekatan akhlak yang diberikan lebih sesuai dan efektif. Anak-anak usia dini, misalnya, membutuhkan pendekatan yang lembut dan menyenangkan, sedangkan anak remaja memerlukan pembinaan yang lebih reflektif dan logis.

Lebih dari itu, pengorganisasian juga berfungsi dalam mengatur pemanfaatan masukan atau input yang diterima oleh panti, seperti donasi buku, dana, makanan . Semua bentuk bantuan tersebut tidak hanya diterima, tetapi juga diatur penggunaannya agar benar-benar mendukung pembinaan karakter. Misalnya, buku-buku keislaman ditempatkan di

perpustakaan sebagai media belajar akhlak, jadwal relawan ditentukan agar seimbang dengan program yang sedang berlangsung, dan waktu anak-anak diatur sedemikian rupa agar tidak terbuang sia-sia.

Dengan demikian, fungsi pengorganisasian menjadi kunci penting dalam menciptakan sistem peningkatan akhlak yang menyeluruh. Panti asuhan yang mampu mengorganisasi sumber daya dan aktivitasnya dengan baik akan lebih mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak dan perilaku. Organizing, dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai jembatan strategis menuju terciptanya lingkungan pendidikan yang membentuk akhlakul karimah secara nyata.

#### Struktur Pembinaan Yayasan Amal dan Sosial Panti Asuhan Mamiyai

No.	Jabatan/Posisi	Nama Lengkap	Tugas Utama
1	Ketua Pembina	H. Soritaon Siregar, Drs. M.Soc.Sc	Penanggung jawab tertinggi pembinaan akhlak, merancang arah program dan kebijakan umum.
2	Ketua 1	Mery Nina Hafni, HRP	Mengatur pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak harian, mengawasi pengasuhan langsung.
3	Ketua 2	Khairuna, M.Pd	Mengelola kegiatan pembelajaran keislaman seperti pengajian, hafalan, dan bimbingan adab.
4	Koordinator Kegiatan	Syahdin	Menyusun jadwal harian dan mingguan, mengatur teknis pelaksanaan kegiatan keagamaan.
5	Anggota Lapangan	Muhammad Taufik Siregar, SE	Pelaksana kegiatan langsung di lapangan, membantu dalam evaluasi dan pengawasan anak.
6	Sekretaris 1	Annisa Shafa Ananda, SH	Dokumentasi dan pencatatan seluruh kegiatan, pembuatan laporan kegiatan rutin.
7	Sekretaris 2	Hj. Nining Erawati	Mendukung pekerjaan sekretaris 1, menyimpan arsip dan rekap dokumentasi kegiatan.
8	Bendahara 1	Myrna Dwitantia, S.Akun., M.E	Mengelola keuangan dan anggaran seluruh program pembinaan.
9	Bendahara 2	Fahranita Eltari, B.Bus., MSc.	Membantu laporan keuangan bulanan dan pencatatan dana kegiatan akhlak.
10	Pengasuh Putra	Baginda Fitra Siregar, S.Sos	Mendampingi anak-anak putra dalam kegiatan harian, ibadah, dan pembinaan akhlak personal.

No.	Jabatan/Posisi	Nama Lengkap	Tugas Utama
11	Pengasuh Putri	Nilawati	Membimbing santri putri dalam adab berpakaian, berperilaku, dan ibadah harian.
12	Guru Tahfizh	Asmadi Limbong, S.Pd.I	Membimbing anak dalam hafalan dan pembacaan Al-Qur'an secara tartil dan beradab.
13	Guru MDA	Solahuddin, S.Sos	Mengajarkan dasar-dasar Islam, Iqro', doa harian, serta pelajaran keislaman lainnya.

Fungsi pengarahan (actuating) merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen yang berfokus pada bagaimana menggerakkan, membimbing, dan memotivasi seluruh elemen yang terlibat agar dapat menjalankan tugas sesuai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks Panti Asuhan Mamiyai, fungsi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga sangat berkaitan erat dengan meningkatkan akhlakul karimah anak-anak asuh secara langsung dan menyeluruh.

Pelaksanaan fungsi pengarahan di Panti Asuhan Mamiyai dijalankan melalui berbagai kegiatan dakwah yang terstruktur dan menyentuh hati, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kajian keagamaan dan lain lain. Namun yang membuat pendekatan ini menarik adalah bagaimana pihak pengurus dan pembimbing mengemas kegiatan dakwah dalam bentuk yang menyenangkan dan relevan dengan dunia anak-anak, seperti lomba keislaman, ceramah motivasi, hingga diskusi interaktif tentang akhlak dan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang kreatif ini, anak-anak asuh lebih mudah terdorong secara emosional dan spiritual untuk terlibat aktif tanpa merasa dipaksa.

Pengarahan di Panti Asuhan Mamiyai tidak sebatas pada instruksi semata, tetapi juga melalui motivasi personal, keteladanan sikap dari para pembina, dan suasana lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak. Pengasuh dan pembimbing hadir bukan hanya sebagai pengatur jadwal, tetapi juga sebagai role model yang membentuk perilaku anak melalui tindakan nyata. Anak-anak asuh secara perlahan diarahkan untuk memahami pentingnya akhlak baik seperti jujur, bertanggung jawab, menyayangi sesama, serta menghormati orang yang lebih tua. Kesadaran ini tidak hadir tiba-tiba, melainkan tumbuh dari pengarahan yang konsisten dan menyentuh sisi hati mereka.

Tanpa pengarahan yang tepat, masukan yang ada hanya menjadi sumber daya yang pasif. Namun dengan pengarahan yang terencana dan menyeluruh, setiap unsur yang masuk ke dalam sistem panti mampu dioptimalkan sebagai bagian dari proses pembentukan akhlakul karimah. Anak-anak bukan hanya mengikuti kegiatan secara formal, tetapi juga terdorong secara batiniah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengarahan di Panti Asuhan Mamiyai merupakan pilar penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak asuh. Melalui pengarahan yang menyentuh hati, memotivasi, serta dikemas dalam kegiatan yang menarik, proses peningkatan akhlak menjadi lebih hidup dan bermakna. Anak-anak tidak hanya menjalani rutinitas, tetapi benar-benar diarahkan menuju kepribadian yang religius, sopan, jujur, dan penuh kasih sayang—cermin dari akhlakul karimah yang menjadi tujuan utama lembaga ini.

Fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap kegiatan di panti asuhan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, khususnya dalam membentuk akhlakul karimah pada anak-anak asuh. Pengawasan dilakukan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab moral dan kelembagaan agar setiap proses peningkatan tetap berada pada jalur yang benar. Di Panti Asuhan, pengawasan dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku anak-anak, menilai keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan.

Fungsi evaluasi menjadi pelengkap penting dari proses pengawasan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan peningkatan akhlak telah tercapai dan apa saja kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Melalui evaluasi, pengurus panti dapat mengukur perkembangan akhlak anak-anak, misalnya dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa empati. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi perilaku, diskusi kelompok kecil, maupun penilaian berkala dari pembina dan pengasuh. Hasil evaluasi bukan hanya menjadi catatan administratif, melainkan dasar untuk menyusun strategi perbaikan dan inovasi program pembinaan akhlak ke depan.

Kaitannya dengan masukan (input), baik pengawasan maupun evaluasi berperan penting dalam menilai efektivitas penggunaan sumber daya yang diterima oleh panti. Bantuan

berupa materi dakwah, kegiatan rohani, atau dukungan relawan harus diawasi pemanfaatannya agar tidak disia-siakan. Evaluasi membantu menilai apakah masukan tersebut telah memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter anak, atau perlu dikembangkan metode baru agar hasilnya lebih optimal.

Di Panti Asuhan, fungsi pengawasan dan evaluasi tidak boleh bersifat kaku atau menekan, tetapi harus dilakukan secara humanis, edukatif, dan mendidik, agar anak-anak tetap merasa dihargai dan didampingi dengan kasih sayang. Ketika pengawasan dilakukan secara bijak dan evaluasi dilakukan secara objektif, maka peningkatan akhlakul karimah tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi sebuah proses transformasi kepribadian yang terus berkembang.

### **Bentuk Kegiatan Dakwah Yang Dilakukan Dalam Rangka Meningkatkan Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Panti Asuhan Mamiyai**

Meningkatkan akhlak anak-anak yatim di panti asuhan merupakan bagian bertanggung jawab besar dalam menjalankan fungsi sosial dan dakwah Islam. Di Panti Asuhan Mamiyai Yayasan Amal dan Sosial, meningkatkan akhlaqul karimah menjadi prioritas utama melalui berbagai kegiatan dakwah yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup pembiasaan, pembentukan karakter, serta interaksi sosial yang mendidik. Berikut ini adalah bentuk-bentuk konkret dari kegiatan dakwah yang dijalankan sebagai bagian dari upaya meningkatkan akhlak mulia anak-anak asuh:

#### **Pembiasaan Ibadah Harian di Panti Asuhan Mamiyai**

Di Panti Asuhan Mamiyai medan, pembinaan karakter anak-anak dimulai dengan kegiatan pembiasaan ibadah harian yang terjadwal sejak dini hari. Setiap pagi, anak-anak dibangunkan sekitar pukul 04.00 pagi untuk menjalankan shalat tahajjud, sebuah ibadah malam yang mengasah keikhlasan dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT.

Setelah itu, mereka melanjutkan dengan shalat Subuh secara berjamaah, yang sekaligus menjadi sarana untuk mempererat kebersamaan dan membentuk disiplin sosial. Seusai Subuh, kegiatan religius masih berlanjut. Anak-anak yang bersekolah di jenjang Aliyah dan Tsanawiyah melakukan murojaah – yaitu mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah

mereka pelajari. Sementara itu, anak-anak yang lebih kecil, khususnya yang duduk di tingkat Ibtidaiyah, membaca iqra', sebagai latihan dasar membaca Al-Qur'an.

Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan ibadah, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin waktu, tanggung jawab pribadi, dan kesadaran spiritual sejak dini. Ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter mereka. (Octaviany & Asmuni, 2025)

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan tausiyah Subuh, yakni ceramah atau nasihat singkat yang disampaikan oleh pengasuh atau wali panti. Dalam tausiyah ini, anak-anak diberikan pesan-pesan moral, etika Islam, serta motivasi hidup yang relevan dengan tantangan sehari-hari. Ini berfungsi sebagai arahan rohani dan pembinaan akhlak mulia. (wahyu H, 2021)

Secara keseluruhan, rutinitas ini merupakan bagian dari upaya sistematis dalam membentuk pribadi anak-anak yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik, melalui metode penguatan spiritual dan pembiasaan positif yang konsisten.

### **Memberi contoh keteladanan sebagai Media Dakwah yang Hidup**

Memberi contoh keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan salah satu metode dakwah yang sangat kuat dan berpengaruh, terutama dalam konteks pendidikan anak-anak. Metode ini menekankan pentingnya memberi contoh langsung melalui perilaku nyata, bukan hanya lewat kata-kata atau teori. Di lingkungan seperti Panti Asuhan Mamiyai, peran pengasuh tidak terbatas pada pengawasan dan pengaturan aktivitas harian. Lebih dari itu, mereka berfungsi sebagai figur sentral yang menjadi cerminan nilai-nilai moral dan spiritual yang hendak ditanamkan kepada anak-anak asuh. (Barus & Rahma, 2022)

Para pengasuh secara konsisten hadir dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan belajar agama lainnya. Tidak hanya hadir secara fisik, mereka juga menunjukkan semangat dan ketulusan dalam menjalani setiap kegiatan tersebut. Sikap disiplin, kejujuran, sopan santun, serta cara berinteraksi yang penuh kasih sayang menjadi teladan yang nyata bagi anak-anak.

Memberi contoh keteladanan ini merupakan bentuk dakwah non-verbal—sebuah komunikasi nilai yang tidak memerlukan ceramah atau nasihat panjang, namun lebih kuat dampaknya karena ditunjukkan secara langsung dalam tindakan sehari-hari. Anak-anak

cenderung meniru apa yang mereka lihat secara berulang-ulang.(Mohamad Khadafi & Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2020) Oleh karena itu, lingkungan panti yang penuh dengan contoh perilaku positif akan secara alami membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Metode dakwah ini memiliki keunggulan karena berlangsung terus-menerus dalam keseharian, tidak terbatas pada waktu tertentu seperti saat kajian atau pengajian. Dengan demikian, keteladanan dari para pengasuh menjadi “dakwah hidup”—yakni dakwah yang hidup bersama anak-anak, hadir dalam setiap detik kehidupan mereka, dan menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam melalui contoh nyata.(Fauziah, 2020)

### **Dakwah Melalui Nasihat Harian dan Tausiyah**

Setelah waktu Maghrib, kegiatan dakwah dilanjutkan dengan tausiyah malam. Para pengasuh menyampaikan nasihat keagamaan, kisah teladan Rasulullah, pelajaran fiqh dasar, hingga motivasi spiritual.(M Sofyan, 2019) Materi ini tidak diajarkan secara formal seperti di ruang kelas, melainkan dibalut dalam suasana kekeluargaan agar mudah diterima oleh anak-anak.

Nasihat diberikan juga dalam situasi informal, seperti saat makan bersama atau setelah kegiatan shalat. Strategi dakwah melalui nasihat ini menjadi bagian penting dari rutinitas pembinaan. Tujuannya adalah membentuk pemahaman anak terhadap mana perbuatan yang baik dan buruk, serta menanamkan nilai-nilai moral yang bisa menjadi pegangan hidup mereka di luar panti.

### **Memberikan Perhatian dan Sentuhan Emosional**

Dakwah yang bersifat emosional juga menjadi bagian penting dari metode pembinaan di Panti Mamiyai. Anak-anak yang berada di panti mamiyai umumnya memiliki latar belakang kehilangan orang tua atau keluarga, sehingga pendekatan emosional sangat dibutuhkan. Para wali panti tidak hanya menjadi pengasuh, tetapi juga sosok pengganti orang tua.

Dalam aktivitas sehari-hari, wali panti memberikan perhatian, mendengarkan keluhan anak, serta memberi semangat. Ketika ada anak yang kurang semangat atau melanggar aturan, pendekatan yang digunakan bukan hanya dengan hukuman, tetapi juga dengan bimbingan

personal dan dialog yang mendidik. Ini menciptakan ikatan yang kuat antara anak dan pengasuh.

### **Pengawasan sebagai Upaya Preventif**

Kegiatan dakwah tidak akan efektif tanpa adanya pengawasan. Di Panti Mamiyai Medan, pengawasan terhadap anak-anak dilakukan setiap hari, baik dalam belajar, beribadah, maupun dalam pergaulan. Saat murajaah atau belajar malam, para wali hadir untuk mendampingi dan mengawasi jalannya kegiatan agar anak-anak tetap fokus dan tidak menyimpang.

Pengawasan ini dilakukan bukan dalam bentuk kontrol yang keras, tetapi melalui pendekatan yang lembut dan persuasif. Anak-anak diajak untuk memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Pengasuh juga terus mengingatkan anak akan tanggung jawab ibadah, belajar, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

### **Penerapan Sanksi Edukatif**

Apabila terdapat pelanggaran terhadap aturan panti, bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan adalah memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Misalnya, anak-anak yang tidak mengikuti ibadah berjamaah atau melanggar waktu belajar akan diberi tugas sosial seperti membersihkan halaman atau membantu tugas kebersihan lainnya.

Namun demikian, sanksi ini tidak diberikan dengan marah atau kekerasan. (NM SiregarI & Y Simaora, 2024) Panti Mamiyai menekankan bahwa hukuman harus mendidik, bukan menyakiti. Anak-anak diajak untuk memahami alasan di balik sanksi yang diberikan, sehingga mereka belajar dari kesalahan dan tidak mengulanginya. Tujuan utama dari pemberian sanksi ini adalah untuk memperkuat kedisiplinan dan kesadaran tanggung jawab pribadi.

### **Kegiatan Rutin Spiritual dan Sosial**

Setiap hari, anak-anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang menggabungkan nilai spiritual dan sosial. Kegiatan seperti pembacaan yasin, tadarus bersama, hafalan surah, shalat sunnah berjamaah, serta perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj menjadi sarana dakwah yang efektif.

Anak-anak juga diajarkan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, bersih-bersih masjid, atau membantu masyarakat sekitar. Ini bertujuan menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah dan kepekaan sosial sebagai bagian dari akhlaqul karimah.

### C. Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Terstruktur

Seluruh kegiatan dakwah yang dijalankan di Panti Mamiyai diarahkan pada pembentukan karakter yang Islami dan mandiri. Jadwal harian yang rapi, kegiatan yang padat namun seimbang, serta suasana kekeluargaan yang mendukung menjadi fondasi penting dalam membentuk akhlak anak-anak asuh. (M Sofyan, 2019)

Anak-anak belajar bahwa hidup dalam Islam bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga tentang disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan kerja sama. Semua kegiatan ini diintegrasikan untuk menciptakan pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup di luar panti. (Ardli dkk., 2025)

Dari berbagai bentuk kegiatan dakwah yang diterapkan di Panti Asuhan Mamiyai, terlihat bahwa pembinaan akhlaqul karimah bukanlah proses instan, melainkan hasil dari rutinitas harian yang terstruktur, disiplin, dan penuh keteladanan. Dakwah di sini tidak hanya berupa kata-kata, tetapi hadir dalam setiap gerak dan aktivitas anak-anak asuh. Melalui pendekatan yang menyeluruh – mulai dari kedisiplinan, keteladanan, nasihat, perhatian, pengawasan, hingga sanksi edukatif – Panti Mamiyai berusaha membentuk generasi yang tidak hanya saleh dalam ibadah, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

### **Peningkatan Kualitas Akhlaqul Karimah Anak Asuh Di Panti Asuhan Mamiyai Medan**

Peningkatan kualitas akhlaqul karimah anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai Medan merupakan proses meningkatkan karakter yang dilakukan secara menyeluruh, terstruktur, dan penuh kasih sayang, dengan tujuan membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga keunggulan dalam budi pekerti, etika, dan spiritualitas yang kuat, di mana setiap anak dididik dan dibimbing dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, tanggung jawab, dan saling menghormati, serta dilatih untuk membiasakan diri melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses ini dilaksanakan melalui berbagai pendekatan seperti pendidikan agama yang intensif, kegiatan spiritual seperti shalat berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, pengajian

kitab-kitab akhlak, serta praktik sosial berupa gotong royong, (Nila S N, 2021) tanggung jawab kolektif di dalam asrama, serta pembinaan melalui keteladanan dari para ustadz dan pengasuh yang setiap hari hidup berdampingan dan menjadi panutan langsung bagi anak-anak, sehingga pembinaan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi sangat aplikatif dan menyentuh kehidupan nyata anak-anak asuh.

Dalam penerapannya, program meningkatkan akhlak ini tidak sekadar berlangsung di ruang kelas atau tempat ibadah, melainkan menyatu dalam kehidupan harian anak-anak di panti, misalnya dalam hal kedisiplinan bangun pagi untuk sholat subuh berjamaah, menjaga kebersihan kamar, menghormati perbedaan pendapat antar teman, dan menyelesaikan konflik dengan musyawarah, semua nilai itu diajarkan secara nyata dan bertahap, sehingga anak-anak tidak merasa dipaksa, tetapi justru tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang menanamkan akhlak mulia secara alami, dan hal ini terbukti dari perubahan nyata yang terjadi pada anak-anak seperti Tia, yang awalnya cenderung membangkang dan sulit diatur, namun seiring waktu menjadi pribadi yang santun, peduli terhadap teman, rajin beribadah, dan bahkan dipercaya menjadi koordinator kegiatan kamar serta aktif dalam program tahfiz, serta Dimas, yang awalnya pemalu dan pasif, berubah menjadi remaja yang percaya diri, memiliki hafalan Al-Qur'an lebih dari 10 juz, dan menjadi teladan dalam hal tanggung jawab serta kepemimpinan di antara teman-temannya, menunjukkan bahwa dengan peningkatan yang berkelanjutan dan pendekatan yang manusiawi, setiap anak dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik secara akhlak maupun /sosial.(Verra E, 2022)

Lebih jauh lagi, peningkatan kualitas akhlakul karimah di Panti Asuhan Mamiyai Medan juga ditopang oleh pendekatan berbasis spiritual dan psikologis yang saling melengkapi, di mana anak-anak tidak hanya diajarkan untuk mengetahui perbedaan antara baik dan buruk, tetapi juga diberikan pemahaman mengapa perbuatan baik itu penting dilakukan dalam kehidupan, dan bagaimana perbuatan buruk dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, serta diberikan ruang untuk mengekspresikan diri, bertanya, dan berdialog tentang nilai-nilai yang mereka pelajari, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah tidak menjadi beban, melainkan menjadi bagian dari kesadaran dan identitas pribadi mereka, dan panti juga menyediakan ruang-ruang seperti forum diskusi akhlak, teater Islami, dan kelas

motivasi, yang semua itu digunakan untuk memperkuat nilai moral secara kreatif dan menyenangkan, dan sebagai hasilnya, anak-anak asuh tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya patuh karena takut dihukum, tetapi patuh karena memahami dan meyakini nilai kebaikan yang mereka jalankan, sehingga proses peningkatan akhlakul karimah ini benar-benar menjadi pondasi penting bagi masa depan mereka sebagai insan berakhlak, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat luas. (Yusuf & Nashrillah, 2024)

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Akhlaqul Karimah di Panti Asuhan Mamiyai Medan**

Dalam proses peningkatan akhlak anak-anak asuh di Panti Asuhan Mamiyai, terdapat sejumlah faktor yang menjadi penunjang sekaligus tantangan. Faktor-faktor ini datang baik dari dalam maupun luar lingkungan panti dan memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan peningkatan karakter anak.

#### **Faktor Pendukung**

Dari lingkungan internal, Panti Asuhan Mamiyai telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai. Sarana seperti kamar mandi, dapur umum, kantor administrasi, ruang ibadah, lapangan bermain, serta ruang belajar sudah tersedia dengan cukup baik. Fasilitas ini memberikan kenyamanan serta mendukung proses pendidikan dan pembinaan yang berlangsung setiap hari.

Dari sisi eksternal, dukungan dari masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintahan seperti Dinas Sosial sangat dibutuhkan. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa pemberian bantuan makanan, alat tulis (Kartika dkk., 2023), perlengkapan ibadah, atau fasilitas belajar yang akan sangat membantu keberlangsungan kegiatan di panti dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh.

#### **Faktor Penghambat**

Secara internal, hambatan yang sering ditemui berasal dari karakter anak-anak itu sendiri. Beberapa di antaranya kurang memiliki minat dalam belajar, sulit memahami arahan dari pengasuh, cepat melupakan pelajaran atau nasihat yang diberikan, serta kerap mengabaikan instruksi. Dalam situasi seperti ini, pengasuh sering kali menghadapi tantangan dalam menegakkan disiplin dan mengelola emosi.

Dari luar panti, salah satu penghambat terbesar adalah pengaruh teknologi, khususnya permainan daring (online games). Banyak anak-anak asuh yang kecanduan bermain game melalui gawai mereka, yang akhirnya mengganggu jadwal belajar, menurunkan minat ibadah, dan memengaruhi kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

## **KESIMPULAN**

Panti Asuhan Mamiyai Yayasan Amal dan Sosial berdiri sejak 19 Mei 1943 di bawah naungan Al-Ittihadiyah, lahir dari kepedulian terhadap anak-anak yatim dan terlantar akibat penjajahan Jepang, serta didorong nilai-nilai religius seperti yang tercantum dalam surat Alma'un. Terletak di Jalan Bromo, Medan, panti ini menampung 60 anak asuh dari berbagai latar belakang sosial. Pembinaan moral dan akhlakul karimah menjadi fokus utama, dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pendidikan formal dan non-formal, serta rutinitas harian yang terstruktur dan disiplin mulai pukul 04.00 hingga 21.00. Dengan dukungan orang tua asuh dan program seperti tahfidz dan fiqh, panti ini berperan besar dalam membentuk karakter religius dan mandiri pada anak-anak asuhnya.

Panti Asuhan Mamiyai menerapkan lima fungsi manajemen dakwah—perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi—secara sistematis untuk membentuk akhlakul karimah dan kepribadian religius anak-anak asuh. Program dakwah dirancang sesuai usia dan tingkat pemahaman, dilaksanakan secara menarik dan terstruktur oleh tim pembina, serta dievaluasi rutin untuk memastikan efektivitas pembinaan. Penerapan ini menjadikan panti bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga pusat pembinaan moral dan spiritual yang kuat.

Panti Asuhan Mamiyai menerapkan berbagai bentuk kegiatan dakwah terstruktur untuk membina akhlaqul karimah anak-anak asuh, mulai dari pembiasaan ibadah harian, tausiyah, dan keteladanan pengasuh, hingga pendekatan emosional, pengawasan, serta sanksi edukatif. Kegiatan seperti tadarus, salat berjamaah, dan pengajian dikombinasikan dengan interaksi sosial seperti bakti sosial dan kerja sama, membentuk karakter Islami yang disiplin dan penuh tanggung jawab. Dakwah di panti ini bukan sekadar ucapan, tetapi hadir nyata

dalam rutinitas dan perilaku sehari-hari, menciptakan lingkungan yang membangun akhlak mulia secara menyeluruh.

Peningkatan akhlakul karimah di Panti Asuhan Mamiyai Medan dilakukan melalui pembinaan karakter yang menyeluruh, terstruktur, dan penuh kasih sayang. Anak-anak dibimbing dalam lingkungan Islami yang menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin melalui ibadah rutin, pendidikan agama, keteladanan pengasuh, dan kegiatan sosial. Pendekatan spiritual dan psikologis yang saling melengkapi membuat nilai-nilai akhlak tertanam secara sadar dan menyenangkan. Hasilnya, anak-anak menunjukkan perubahan positif menjadi pribadi yang berakhlak, mandiri, dan siap memberi manfaat bagi masyarakat.

Peningkatan akhlakul karimah di Panti Asuhan Mamiyai Medan didukung oleh fasilitas internal yang memadai dan bantuan eksternal dari masyarakat serta pemerintah. Namun, proses ini juga menghadapi hambatan, seperti rendahnya minat belajar dan kedisiplinan anak-anak, serta pengaruh negatif dari teknologi seperti kecanduan game online yang mengganggu peningkatan karakter dan ibadah mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdini S. (2021). *Manajemen Pembinaan Akhlak Pada Santri MTS-M 09.Dahlan Sipirok*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7406>
- Anis Bachtiar, M. (2020). Urgensi Filsafat Dakwah dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Praktisi Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 326-344. <https://doi.org/10.15642/jki.2020.10.2.326-344>
- Ardli, M. N., Luayyin, R. H., & Romli, A. S. (2025). Strategi Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Filantropis Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Probolinggo. *JSE: Jurnal Sharia Economica JSE*, 4(1). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Barus, M. I., & Rahma, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Siti Aisyah Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 935. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1225>
- Fauziah, L. (2020). *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak (Studi di Panti Asuhan Nahdlatul Wathan Mataram)*. <https://etheses.uinmataram.ac.id/845/1/Laili%20Fauziah%201503171960.pdf>

- Jannati, Z., Kusnadi, K., & Syahpitri, C. (2022). Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan Cahaya Kemuning Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *WARDAH Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, 23(1), 41-52. <https://doi.org/10.19109/wardah.v23i1.12944>
- Jeminut, Y., & Iswahyudi, D. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen*, 3, 102-106. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.3727>
- Kartika, I., Kuswandi, S. & Nida El Adabi, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *EDUKASI ISLAMI: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917-932. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6609>
- M Sofyan. (2019). *Bimbingan Agama Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah* [Thesis (Sarjana), UIN Sumatra Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/6600/1/skripsi%20Lengkap.pdf>
- Manurung, M. Z. (2022). *Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Asuhan Darul Aitam Medan. (2021)*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13884>
- Marpuah. (2017). Manajemen Dakwah Persistri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Da'iyah. *Melek Sintaksis; Jurnal Ilmiah indonesia*, 6(2), 83-97. <https://doi.org/10.36418/melek-sintaksis.v6i4.2471>
- Mohamad Khadafi, N., & Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, H. (2020). Fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di panti asuhan nahdhiyat kota makassar. Dalam *Jurnal Washiyah* (Vol. 1, Nomor 2). <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/14461>
- Nasution S N. (2021). *Pembinaan Keagamaan Dalam Menerapkan Nilai Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Diyayasan Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru* [Thesis (Sarjana), UIN Sultan Syarif Kasim]. <http://repository.uinsuska.ac.id/id/eprint/48586>
- NM SiregarI, & Y Simaora. (2024). Implementasi Prinsip Komunikasi Islam Pengasuh dalam Membina. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(3), 2024. <https://doi.org/10.35870/jti>
- Octaviany, I., & Asmuni, A. (2025). Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Panti Asuhan Al Marhamah (Perspektif Manajemen Dakwah). *AL IDARAH Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 12(1), 26-37. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/>

- Rifai, N., & Kumaidi, M. A. (2019). *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/37823>
- Rosadi, I., & Mutiawati. (2024). Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Sd It Pesantren Nur Ihsan. *JRMDI Jurnal Riset Mahasiswa Dakwa dan Komunikasi*, 6(1), 14–28. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v6i1.29181>
- Tiara, A. A. (2021). *Manajemen Dakwah Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/16283>
- Verra E. (2022). *Upaya Pengasuh Panti Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Amanah Gemblegan Kalikotes Klaten* [Thesis (Sarjana), IAIN Surakarta]. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/803>
- Wahyu H. (2021). Implementasi Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Keagamaan Pada Anak Panti Asuhan. *Journal Sosial Society; PUSTAKA DIGITAL INDONESIA*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.54065/jss.1.1.2021.50>
- Yusuf, F., & Nashrillah, M. G. (2024). Strategi Dakwah Pengasuh dalam Membina Akhlakul Karimah Anak-Anak Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 157–173. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1240>
- Zakiah. (2022). Upaya Peningkatan Kinerja dan Kedisiplinan Guru PAI dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak secara Daring pada Peserta Didik Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Educational Integration and Development*, 2(3), 2022. <https://embada.com/index.php/jeid/article/download/140/82>